

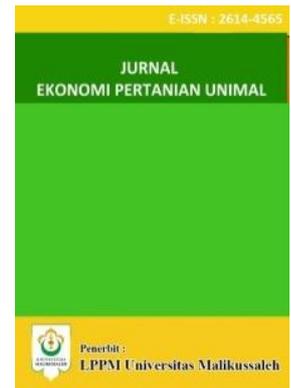
# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUSAHA PADA USAHA TANAMAN PALA (Studi kasus: Desa Panjupain dan Desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan)

Umaruddin Usman<sup>a\*</sup>, Fifuliani<sup>a\*</sup>

<sup>a</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

\*Corresponding author: [umaruddin@unimal.ac.id](mailto:umaruddin@unimal.ac.id)

\*[mulian\\_01@yahoo.com](mailto:mulian_01@yahoo.com)



## ARTICLE INFORMATION

**Keywords:** *capital, land area, labor, education level, income.*

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to see the effect of capital, land area, labor and education level to the income of farmers of nutmeg business in Panjupian village and Lhok Rukam village, Tapaktuan in ACEH INDONESIA. The data used in this study is the primary data obtained by using questionnaire to 53 respondents. Data analysis are done by using a multiple linear regression model. The results showed that independent variables consisting of capital variables ( $X_1$ ), land area ( $X_2$ ), labor ( $X_3$ ) and education level ( $X_4$ ) either partially or simultaneously effect to the income of business of nutmeg farmers in Panjupian village and Lhok Rukam village, Tapaktuan sub-district..*

## 1. PENDAHULUAN

Tanaman pala (*Myristica fragrans houtt*) adalah tanaman yang banyak tumbuh di Indonesia. Tanaman ini berasal dari pulau Banda yang dapat tumbuh baik di daerah tropis, tidak hanya di Indonesia tanaman ini juga tumbuh di Amerika, Asia dan Afrika. Tanaman ini termasuk dalam kelas Angiospermae, subkelas Dicotyledoneae, ordo Ranales, famili Myristiceae dan Myristica, terdiri atas 15 genus dan 250 spesies. Penurunan volume ekspor buah pala ini dipengaruhi oleh penurunan mutu buah pala. Hal ini dikarenakan sebagian besar pala Indonesia dihasilkan oleh perkebunan rakyat yaitu sekitar 99 %, dengan cara penanganan pascapanen yang masih tradisional dengan peralatan seadanya dan kurang higienis. Sehingga masalah tersebut dapat mempengaruhi mutu dan harga jual pala. Selain itu waktu panen yang kurang tepat, penyimpanan dan pengemasan yang kurang baik juga dapat mempengaruhi mutu pala.

Desa Panjupian dan Desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu daerah yang banyak terdapat tanaman pala. Sehingga untuk dapat meningkatkan mutu buah pala yang dihasilkan di daerah ini perlu dilakukan identifikasi untuk mendapatkan informasi tentang buah pala khususnya informasi

sifat fisik, mekanik dan morfologi buah pala. Informasi tersebut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan teknologi penanganan pascapanen, penyimpanan, serta untuk menunjang pemanfaatan yang efektif di bidang desain alat mesin dan 3 pengembangan buah pala. Berikut ini merupakan jumlah petani padi desa Desa Panjupian Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan yang menjadi subjek dalam penelitian ini:

**Table 1.**  
**Jumlah Petani Pala Desa Panjupian dan Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.**

No	Desa Panjupian		Desa Lhok Rukam	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	19	9	22	3
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>		<b>25</b>	

Sumber: Dinas Perkebunan dan Badan Penyuluhan Pertanian Aceh Selatan, 2017

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah petani pala di Desa Panjupian berjumlah 28 orang yang terbagi kepada 19 laki-laki dan 9 perempuan, sedangkan jumlah petani pala di Desa Lhok Rukam berjumlah 25 orang yang terbagi kepada 22 laki-laki dan 3 perempuan. Sehingga total petani pala di dua desa tersebut adalah 53 orang.

Dari hasil pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan dengan petani pala desa Desa Panjupian Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, didapatkan bahwa tingkat pendidikan, modal, jumlah tenaga kerja dan luas lahan yang bervariasi cenderung berpengaruh terhadap pendapatan petani padi yang diperoleh saat ini. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan beberapa petani Desa Panjupian Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan:

## 2. LANDASAN TEORITIS

### Pengertian Modal

Masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan pernah berakhir, mengingat masalah modal mengandung begitu banyak aspek. Untuk mengetahui pengertian modal dalam keputusan pendanaan dapat dipahami melalui definisi-definisi modal yang dikemukakan oleh para ahli keuangan berikut.

Meij dalam (Lumintang, 2013a) mengartikan modal sebagai “*keloktifitas*” dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.

### Pengertian Luas Lahan

Banyak pengertian lahan yang telah didefinisikan oleh para ahli, namun pada dasarnya mempunyai rumusan yang kurang lebih sama. Menurut (Phalevi, 2013) lahan adalah suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah, *iklim*, *relief*, *hidrologi* dan *vegetasi*, dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya.

Selain itu lahan memiliki pengertian yang hampir serupa dengan sebelumnya bahwa pengertian lahan adalah suatu daerah dipermukaan bumi dengan sifat-sifat tertentu yang meliputi *biosfer*, *atmosfer*, tanah, lapisan *geologi*, *hidrologi*, *populasi* tanaman dan hewan serta hasil kegiatan manusia masa lalu dan sekarang, sampai pada tingkat tertentu dengan sifat-sifat tersebut mempunyai pengaruh yang berarti terhadap fungsi lahan oleh manusia pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Menurut (Astanu, 2013), lahan memiliki banyak fungsi yaitu :

a. Fungsi produksi sebagai basis bagi berbagai sistem penunjang kehidupan, melalui produksi biomassa yang menyediakan makanan, pakan ternak, serat, bahan bakar kayu dan bahan-bahan biotik lainnya bagi manusia, baik secara

langsung maupun melalui binatang ternak termasuk budidaya kolam dan tambak ikan.

- b. Fungsi lingkungan biotik lahan merupakan basis bagi keragaman daratan (*terrestrial*) yang menyediakan habitat biologi dan *plasma nutfah* bagi tumbuhan, hewan dan jasad mikro diatas dan dibawah permukaan tanah.
- c. Fungsi pengatur iklim lahan dan penggunaannya merupakan sumber (*source*) dan rosot (*sink*) gas rumah kaca dan menentukan neraca energi global berupa pantulan, serapan dan transformasi dari energi radiasi matahari dan daur hidrologi global.
- d. Fungsi hidrologi lahan mengatur simpanan dan aliran sumberdaya air tanah dan air permukaan serta mempengaruhi kualitasnya.
- e. Fungsi penyimpanan lahan merupakan gudang (sumber) berbagai bahan mentah dan mineral untuk dimanfaatkan oleh manusia.
- f. Fungsi pengendali sampah dan polusi lahan berfungsi sebagai penerima, penyaring, penyangga dan pengubah senyawa-senyawa berbahaya.
- g. Fungsi ruang kehidupan lahan menyediakan sarana fisik untuk tempat tinggal manusia, industri, dan aktivitas social seperti olahraga dan rekreasi.
- h. Fungsi peninggalan dan penyimpanan lahan merupakan media untuk menyimpan dan melindungi benda-benda bersejarah dan sebagai suatu sumber informasi tentang kondisi iklim dan penggunaan lahan masa lalu.
- i. Fungsi penghubung spasial lahan menyediakan ruang untuk transportasi manusia, masukan dan produksi serta untuk pemindahan tumbuhan dan binatang antara daerah terpencil dari suatu ekosistem alami. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan tanah dengan segala ciri, kemampuan maupun sifatnya beserta segala sesuatu yang terdapat diatasnya termasuk didalamnya kegiatan manusia dalam memanfaatkan lahan. Lahan memiliki banyak fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam usaha meningkatkan kualitas hidupnya.

### Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi

dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja .

### **Pengertian Tingkat Pendidikan**

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran (Mardian, 2012). Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, yaitu terdiri dari:

1. Pendidikan dasar jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar terdiri dari :
  - a. Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.
  - b. SMP atau MTs Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam 9 masyarakat, berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar.
2. Pendidikan menengah Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.  
Pendidikan menengah terdiri dari:
  - a. SMA dan MA
  - b. SMK dan MAK, Pendidikan menengah dalam hubungan kebawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar. Adapun dalam hubungan keatas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja.
3. Pendidikan tinggi Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi terdiri atas:
  - a. Akademik
  - b. Institut
  - c. Sekolah Tinggi

### **Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan balas jasa terhadap penggunaan faktor-faktor produksi. Menurut (Lumintang, 2013) Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis pendapatan usahatani menggambarkan keadaan usahatani pada saat tertentu, dapat

merupakan keadaan sekarang, masa lalu ataupun perencanaan untuk masa yang akan datang. Analisis pendapatan usahatani dapat digunakan oleh petani untuk mengukur keberhasilan usahatannya. Prinsip penting yang perlu diketahui dalam menganalisis mengenai pendapatan pada usahatani adalah keterangan mengenai keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran.

### **Hipotesis Penelitian**

- H<sub>1</sub> : Diduga modal berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala Kecamatan Tapaktuan.
- H<sub>2</sub> : Diduga luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala Kecamatan Tapaktuan.
- H<sub>3</sub> : Diduga tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala Kecamatan Tapaktuan.
- H<sub>4</sub> : Diduga tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala Kecamatan Tapaktuan.
- H<sub>5</sub> : Diduga modal, luas lahan, tenaga kerja dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala Kecamatan Tapaktuan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Populasi menurut (Lumintang, 2013) adalah kumpulan dari seluruh elemen-elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya perbedaan-perbedaan itu disebabkan adanya nilai karakteristik yang berlainan. Populasi juga bisa diartikan sebagai keseluruhan pengamatan atau objek yang menjadi perhatian kita dengan menggambarkan sesuatu yang bersifat ideal atau teoritis. Dengan demikian yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha Desa Panjupian dan Desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan yang berjumlah 53 orang berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perkebunan dan Badan Penyuluhan Pertanian Aceh Selatan tahun 2017.

Menurut (Phahlevi, 2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Metode Sensus*, yaitu penarikan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi yang berjumlah 53 orang pengusaha pala Desa Panjupian dan Desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan.

## Teknik Pengumpulan Data

### Definisi Operasional Variabel

Menurut (Gupito, 2014) menyebutkan bahwa definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang digunakan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu.

Variabel yang dirumuskan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh perubahan variabel bebas (*independent variabel*) yang diberi tanda dengan simbol Y” dan variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang bebas berubah dan perubahannya akan mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) yang diberi tanda symbol X”.

Variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Modal

Besaran nominal berupa uang (dalam rupiah) yang dipergunakan untuk seluruh pembiayaan usaha tani pala dalam satuan rupiah.

#### 2. Luas lahan

Luas Lahan adalah luas lahan yang digunakan dalam kegiatan usaha tani pala dalam satuan hektar (ha).

#### 3. Tenaga kerja

Tenaga Kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usaha tani pala dalam satuan jiwa/orang.

#### 4. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidika dari pengusahapala di desa Panjupian dan desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan. (SD=1, SMP=2, SMA=3, PT=4).

#### 5. Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah pendapatan yang didapatkan oleh pengusahapala di desa Panjupian dan desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan (Dalam Satuan Rupiah).

## Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variable dan meramal suatu variable (Zikrina, 2013)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$	= Parameter yang dicari
$X_1$	= Modal
$X_2$	= Luas Lahan
$X_3$	= Tenaga Kerja
$X_4$	= Tingkat Pendidikan
e	= Error term

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Estimasi Model Penelitian

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil regresi terhadap variabel yang diteliti melalui bantuan komputer program EVIEWS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.**

**Hasil Estimasi Metode OLS**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta (c)	-12884503	1578358,	-8,163230	0,0000
Modal (X <sub>1</sub> )	1,846508	0,341587	5,405677	0,0000
Luas Lahan (X <sub>2</sub> )	4478241,	1464236,	3,058414	0,0036
Tenaga Kerja (X <sub>3</sub> )	2138827,	632222,7	3,383028	0,0014
Tingkat Pendidikan (X <sub>4</sub> )	2367774,	905114,3	2,615994	0,0119
Koefesien Korelasi ( R )	0,949140			
R-squared (R <sup>2</sup> )	0,900867			
Fhitung	109,0499			
Ftabel	2,80			
t <sub>tabel</sub>	1,67722			
N	53			
Df	53-5= 48			

Catatan: variable dependent adalah pendapatan usaha petani pala

Sumber: Lampiran (data diolah), 2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa variabel bebas yang dimasukkan dalam regresi mendapatkan tingkat signifikan < 0,05 (taraf kepercayaan 95 persen). Maknanya adalah, variabel modal (X<sub>1</sub>), luas lahan (X<sub>2</sub>), tenaga kerja (X<sub>3</sub>) dan tingkat pendidikan (X<sub>4</sub>) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusahapala atau dapat dijelaskan pula pendapatan pengusaha pada usaha tanaman pala (Y) dipengaruhi oleh modal (X<sub>1</sub>), luas lahan (X<sub>2</sub>), tenaga kerja (X<sub>3</sub>) dan tingkat pendidikan (X<sub>4</sub>). Berikut ini persamaan matematis:

$$Y = -12884503 + 1,846508 (X_1) + 4478241, (X_2) + 2138827, (X_3) + 2367774, (X_4).$$

Dari formulasi model di atas konstanta (b<sub>0</sub>) mempunyai koefisien sebesar -12884503, modal (X<sub>1</sub>) sebesar 1,846508, luas lahan (X<sub>2</sub>) sebesar 4478241, tenaga kerja (X<sub>3</sub>)

sebesar 2138827, dan tingkat pendidikan ( $X_4$ ) sebesar 2367774, dan hasil analisis sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -12884503 artinya bahwa tanpa adanya semua variabel bebas maka pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala di desa Panjupian dan desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan akan menurun sebesar Rp 12.884.503,-.
2. Koefisien regresi modal ( $X_1$ ) mempunyai koefisien 1,846508 yang berarti bahwa apabila modal meningkat Rp 1.000.000,- dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala di desa Panjupian dan desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan (Y) akan meningkat sebesar Rp 1.846.508,-.
3. Koefisien regresi luas lahan ( $X_2$ ) mempunyai koefisien 4478241, yang berarti bahwa apabila luas lahan meningkat 1 ha dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala di desa Panjupian dan desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan (Y) akan meningkat sebesar Rp 4.478.241,-.
4. Koefisien regresi tenaga kerja ( $X_3$ ) mempunyai koefisien 2138827, yang berarti bahwa apabila tenaga kerja meningkat 1 orang (jiwa) dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala di desa Panjupian dan desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan (Y) akan meningkat sebesar Rp 2.138.827,-.
5. Koefisien regresi tingkat pendidikan ( $X_4$ ) mempunyai koefisien 2367774, yang berarti bahwa tingkat pendidikan meningkat 1 tingkat (1 = SD, 2 = SMP, 3 = SMA, 4 = PT) dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala di desa Panjupian dan desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan (Y) akan meningkat sebesar Rp 2.367.774,-.

### Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 3.**  
Nilai Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Korelasi (R)	0,949140
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	0,900867

Sumber: Hasil Penelitian Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, maka diketahui nilai koefisien korelasi (R) diketahui sebesar 0,949 bermakna bahwa hubungan variabel bebas yaitu modal, luas lahan, tenaga kerja dan tingkat pendidikan dengan variabel terikat yaitu pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala di desa Panjupian dan desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan sangat kuat yaitu sebesar 94,9%.

Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,900 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu modal, luas lahan, tenaga kerja dan tingkat pendidikan dengan variabel terikat yaitu pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala di desa Panjupian dan desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan sebesar 90,0%. Sedangkan sisanya 10,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian berarti pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala lebih besar dipengaruhi oleh variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini wajar terjadi karena dilihat dari besarnya koefisien korelasi antar variabel menunjukkan adanya signifikansi yang tinggi.

### Pembuktian Hipotesis

#### Pembuktian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui dari masing-masing variabel secara parsial pengaruhnya terhadap pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala di desa Panjupian dan desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan. Dengan menggunakan rumus  $n-k = 53-5 = 48$ . Dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  yang tercantum pada hasil olahan data dengan EVIEWS, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel modal ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala di desa Panjupian dan desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan (Y), pada tingkat kepercayaan 95%, dimana  $t_{hitung} = 5,405677$  dan tingkat signifikansi  $0,0000 < 0,05$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1,67722$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka berdasarkan hasil tersebut  $H_1$  diterima artinya variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala di desa Panjupian dan desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan.
2. Variabel luas lahan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala di desa Panjupian dan desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan (Y), pada tingkat kepercayaan 95%, dimana  $t_{hitung} = 3,058414$  dan tingkat signifikansi  $0,0036 < 0,05$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1,67722$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka berdasarkan hasil tersebut  $H_2$  diterima artinya

variabel luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala di desa Panjupian dan desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan.

3. Variabel tenaga kerja ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala di desa Panjupian dan desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan (Y), pada tingkat kepercayaan 95%, dimana  $t_{hitung} = 3,383028$  dan tingkat signifikan  $0,0014 < 0,05$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1,67722$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka berdasarkan hasil tersebut  $H_3$  diterima artinya variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala di desa Panjupian dan desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan.
4. Variabel tingkat pendidikan ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala di desa Panjupian dan desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan (Y), pada tingkat kepercayaan 95%, dimana  $t_{hitung} = 2,615994$  dan tingkat signifikan  $0,0119 < 0,05$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1,67722$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka berdasarkan hasil tersebut  $H_4$  diterima artinya variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala di desa Panjupian dan desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan.

#### **Pembuktian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Untuk menentukan tingkat signifikan secara keseluruhan pada tingkat kepercayaan sebesar 95%, pengujian hipotesis dengan uji F dilakukan dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_5$  diterima. Dengan rumus  $V_1 = n - k - 1 = 53 - 4 - 1 = 48$  dan  $V_2 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ . Dari hasil pengolahan data diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 109,0499 sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai sebesar 2,80, maka  $H_5$  diterima, berarti bahwa variabel modal ( $X_1$ ), luas lahan ( $X_2$ ), tenaga kerja ( $X_3$ ) dan tingkat pendidikan ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala di desa Panjupian dan desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan (Y).

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari variabel modal ( $X_1$ ), luas lahan ( $X_2$ ), tenaga kerja ( $X_3$ ) dan tingkat pendidikan ( $X_4$ ) secara parsial maupun secara

simultan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala di desa Panjupian dan desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan (Y) di desa Panjupian dan desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan.

2. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,949 bermakna bahwa hubungan variabel bebas yaitu modal, luas lahan, tenaga kerja dan tingkat pendidikan dengan variabel terikat yaitu pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala di desa Panjupian dan desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan sangat kuat yaitu sebesar 94,9%.
3. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,900 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu modal, luas lahan, tenaga kerja dan tingkat pendidikan dengan variabel terikat yaitu pendapatan pengusaha pada usaha tanaman Pala di desa Panjupian dan desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan sebesar 90,0%. Sedangkan sisanya 10,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### **Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pengusahapala di desa Panjupian dan desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan jangan hanya meningkatkan satu faktor produksi saja, sebaiknya ketika variabel modal ditingkatkan maka variabel luas lahan atau variabel lainnya juga ditingkatkan agar memperoleh pendapatan yang tinggi.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah produksi usaha tani dan kepada penelitian selanjutnya dapat menguji ulang dengan menambah variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, sehingga dapat menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya.

### **KEPUSTAKAAN**

- Astanu, D. . (2013). **Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Intensif Tanaman Pala Di Kecamatan Disti Kabupaten Tanggamus.** *Jurnal Ilmu Agribisnis*.
- Astanu, D. A. (2013). **Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Intensif Tanaman Pala**

**di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.** *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, Vol 1(No 3), 210–217.

Gupito. (2014a). **Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan.***Jurnal Agro Ekonomi*.

Gupito, R. W. dkk. (2014b). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan** Analysis of Factors Affecting Sorghum Farming Income In Gunungkidul Regency. *Agro Ekonomi*, 24(1).

Lumintang, M. . (2013a). **Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur.** *Emba*, 1(3), 991–998.

Mardian, T. (2012). **Pengukuran Efisiensi Asuransi Syariah Dengan Data Emvolement Analisis.***Development Analisis Jurnal*.

Phahlevi, R. (2013). **Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang.** *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2).

Phalevi. (2013). **Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang.** *Ekonomi Pembangunan*.

Zikrina, D. (2013). **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Organik Di Kabupaten Serdang begadai.** *Journal Economic On Social*.